

Perkembangan Islam di Kota Medan Pada Masa Sekarang :

Study Kasus Perkembangan Islam Kota Medan

Muktaruddin¹, Hasyifah Humairah², Ismail³

Nurraudhoh Rani NST⁴, Sipafadilah Harahap⁵

^{1,2,3,4,5}Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sumatra Utara

muktaruddinr@gmail.com¹, hasyifahhumairah@gmail.com²

muhammmadismail2022@gamil.com³, raninasution09@gmail.com⁴

sipaharahap622@gmail.com⁵

ABSTRACT

Islam first entered Indonesia to be precise in the city of Barus which is located in the Coastal region of Central Tapanuli Regency, North Sumatra. This city is 290 KM from the capital, namely Medan, North Sumatra. If taken by land, it might take as long as 7 hours. However, if you are in Sibolga, this city can be reached in just 2 hours. Long before the emergence of the history of the Wali Songo who spread Islamic teachings in Java, to be precise in the 14th century, Islam was already in Barus. In the 7th century AD, Poly historical literature confirms that the Islamic belief in Indonesia was for the first time in Barus. This can be clarified by the existence of an old tomb in the Mahligai cemetery area, Barus. On the tombstone is written the name of Sheikh Rukunuddin who died in 672 AD or 48 H. This confirms that at that time there was a Muslim community.

Keywords : *Islamic history of the present day city of Medan, the development of Islam with electronic media in the city of Medan.*

ABSTRAK

Islam pertama kali masuk ke Indonesia tepatnya di kota Barus yang terletak di wilayah Pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Kota ini berjarak 290 KM dari ibu Kota yaitu Medan, Sumatera Utara. Apabila ditempuh dengan jalur darat mungkin menghabiskan waktu selama 7 jam. Namun jika kalian berada di Sibolga, kota ini dapat ditempuh selama 2 jam saja. Jauh sebelum munculnya sejarah Wali Songo yang menyebarkan ajaran Islam di tanah Jawa tepatnya di abad 14, Islam sudah berada di Barus. Pada abad ke-7 Masehi, Poly literatur sejarah yang menegaskan bahwa kepercayaan Islam terhadap Indonesia pertama kali berada di Barus. Hal demikian ini dapat diperjelas dengan eksistensi makan tua di area pemakanan Mahligai, Barus. Pada bagian batu nisan tertulis nama Syekh Rukunuddin yang wafat pada tahun 672 M atau 48 H. Hal tersebut memperkuat bahwa saat itu terdapat komunitas muslim.

Kata kunci : *Sejarah islam kota medan masa sekarang, perkembangan islam dengan media elektronik di kota Medan.*

PENDAHULUAN

Islam pertama kali hadir di kota Barus yang menjadi wilayah bersejarah yang hingga saat ini menjadi pusat tujuan wisata religi di wilayah Sumatera Utara. Meskipun sangat disayangkan, banyak dari warga yang masih tidak mengenal barus karena minimnya informasi. Apabila dikaji secara lebih mendalam, barus

mempunyai sejumlah jejak yang berkenaan dengan peninggalan Islam. Disana terdapat benda-benda antik dan bersejarah contohnya mata uang dan perhiasan yang terbuat dari perak atau emas dan pragmen arca serta prasasti. Di samping itu, hal yang juga menarik perhatian yakni sejumlah makam ulama dan auliya sebagai penyebar ajaran Islam tepatnya pada abad ke-7 silam. Adapun makam yang paling terkenal yaitu Papan Tinggi, Syekh Mahdun, Mahligai, Tuan Ambar, Syekh Ibrahim, dan Syeh Badan Batu. Makan-makan tersebut disebut sebagai Makan Aulia 44 Barus yang berada di wilayah Perbukitan tepatnya di Desa Bukit Hasang. Pada Abad ke-7, Barus mulai tersohor hingga ke Timur Tengah dan Eropa karena memiliki kapur barus dan sejumlah rempah. Masuknya Islam melalui sektor perdagangan rempah karena sejumlah pedagang mempunyai misi untuk mendapatkan banyak rempah. Claude Guillot dalam buku berjudul Lobu Tua yang mengkaji tentang Sejarah Awal Barus, menyebutkan sejumlah bukti bahwa sejak abad ke-6 M Barus sudah menjadi tempat perdagangan yang sangat ramai. Selanjutnya, di akhir abad ke-7, para pedagang Arab mulai menjajakkan kaki mereka ke wilayah Barus. Sementara itu, di mulai dari kota inilah islam terus menyebar hingga ke sejumlah Nusantara hingga Indonesia yang saat ini penduduknya didominasi oleh pemeluk ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disajikan secara deskriptif fanalitis yang dilakukan di Lapas Tanjung Kusta, Medan, Istana Maimun dan mengangkat kejadian yang ada. Seperti halnya tulisan perkembangan yang ada, tulisan ini menerapkan sejumlah tahapan penelitian. Tahapan tersebut menjadi bagian yang runtun dan saling terikat. Tahapan penelitian ini dimulai dari permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat yang mempunyai korelasi dengan artikel ini. Sehingga, peneliti telah melakukan penyisiran dalam sejumlah penelitian. Adapun penelitian ini kami lakukan dengan dua tahap yaitu sebagai berikut.

2.1. Observasi : Dalam peneliian, penulis melakukan pengamatan secara dari langsung mengenai pengembangan islam di kota Medan

2.2. Literatur : Dalam penelitian ini, penulis juga banyak membaca dan mendengar sekaligus langsung terjun ke lapangan dikota Medan dengan musyawarah dan kesepakatan oleh para peneliti serta memahami perkembangan islam dari berbagai buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Islam Pertama kali Masuk di Kota Medan

Komunitas umat Islam di wilayah India pertama kali hadir di Sumatera Timur pada permulaan abad ke-19M. kehadiran mereka yang beragama Islam sudah terdeteksi sejak kepemimpinan Sultan Ma'mun Al- Rasyid. Hubungan kerjasama yang saat itu terjalin antara 39 india muslim bersama dengan kesultanan Deli berlangsung dalam dua bentuk persaudaraan antar muslim. Hal demikian ini terwujud dengan diwakafkannya tanah milik dari kesultanan Deli

yang dijadikan tempat tinggal dan lokasi pembangunan masjid Jamik dan masjid Graudiyah untuk orang Islam India. Berikutnya, hubungan yang kedua terjalin antara pekerja dan pemilik modal yang mana orang-orang India Muslim yang saat itu bekerja di Perkebunan milik Kesultanan Deli. Kota Medan adalah wilayah baru bagi mereka baik umat Islam maupun umat Hindu dalam membangun peradabannya. Terdapat sejumlah hambatan khususnya di ranah Bahasa dan Budaya yang menjadikan mereka harus bermukim secara berkelompok di suatu wilayah tertentu. Hal tersebut menjadi awal mula dari terbentuknya Kampung Keling di wilayah Medan, dimana Kampung ini sangat identik dengan kemunculan orang India di Medan yang berlokasi tidak jauh dari ibu kota. Diketahui bahwa sekarang ini Kampung Keling berganti nama menjadi Kampung Madras. Kampung tersebut berasal dari tanah yang diwakafkan dengan tujuan agar umat Islam India saat itu mampu membangun masjid sebagai sarana dalam beribadah atau menjalankan aktivitas lainnya. (Nur Jannah Harahap, 2021, hal. 44) persebaran umat Islam India khususnya di Sumatera Timur tidak hanya berada di kota Medan akan tetapi sampai di kota Tebing Tinggi. kedatangan mereka hingga wilayah tersebut bermula dari Malabar yang berada di pinggiran pantai. Orang India Malabar memiliki kebiasaan hidup merantau sama halnya dengan orang Minang.

Medan merupakan salah satu kota besar di wilayah Indonesia yang menjadi pusat perdagangan. Pada permulaan abad ke-11, Medan bagian utara menjadi wilayah strategis yang menjadi persinggahan kapal pelayaran dunia. sebagai akibatnya menjadikan lokasi ini padat akan aktivitas perdagangan. banyak bukti yang sudah disimpan pada Museum Situs Kota Cina, antara lain temuan beberapa koin yang dari asal Sri Lanka, India, serta China, menggunakan banyak sekali dinasti menjadi bukti transaksi. Selain itu, komoditi lokal pula diperdagangkan di lokasi ini, pada mana emas Sumatera menjadi andalan. Ini dibuktikan dengan ditemukannya beberapa butiran emas dan cepuk menjadi alat lebur emas pada saat itu. Masih pada lebih kurang daerah Medan bagian utara, kawasan Labuhan Deli pula pernah sebagai daerah padat kegiatan perdagangan. pada sinilah gerbang ekspor tembakau Deli menuju belahan Eropa pada era kolonial. pada masa kejayaan tembakau pula embrio Kota Medan yang kita kenal waktu ini mulai digagas. Hal ini ditandai dengan dibangunnya sejumlah bangunan-bangunan krusial mirip Balai Kota, kantor Pos, Hotel De Boer, Stasiun Kereta Barah, Lapangan Merdeka serta tempat kerja-kantor perkebunan.

Menyusul juga dibangunnya Istana Maimun serta Masjid Raya. di 1 April 1909, pemerintahan Belanda waktu itu secara resmi memutuskan Medan sebagai sentra pemerintahan keresidenan dan diperingati sebagai hari jadinya Kota Medan. Dari tahun 1970-an, hari jadi Kota Medan diperingati setiap lepas 1 Juli, setelah melalui telaah sang Panitia Perumus Hari Jadi Kota Medan. Merujuk pada surat keterangan riwayat hamparan perak yang meyakini pada lepas itulah guru Patimpus mendirikan kampung Medan di tahun 1590.

3.2. Perkembangan Islam di Istana Maimun dan di Kota Medan

Istana Maimun merupakan bukti peninggalan kerajaan Deli yang saat itu dipimpin oleh Sultan Al-Rasyid Perkasa Alamsyah pada 1973. Saat itu, Maimun ditempati oleh Sultan Melayu yang sedang memerintah. Istana ini dibangun pada 1988 oleh seorang arsitek yang bernama TH Van Erp yang juga berprofesi sebagai Tentara Kerajaan Hindia-Belanda. Desain bangunan ini merupakan gugusan antara Indonesia, Eropa dan Persia. Nuansa Islam dan Melayu tampak jelas di wilayah Sukaraja, Medan. Saat ini, Istana Maimun sangat memprihatinkan, karena di pada istana Maimun terdapat beberapa orang yang berjualan di pada istana tersebut, menyebabkan turis asing tidak menduga istana itu sebagai peninggalan sejarah umat Islam dan mengakibatkan kemunduran Islam pada istana Maimun, serta tidak terdapat perawatan berasal pihak kerajaan agar memperbaiki warnanya atau perbaikan asal bangunan yang mulai lapuk agar kelestarian istana Maimun biasa terjaga dengan baik. Serta istana Maimun bukan hanya tempat berfoto akan tetapi kita mampu melihat istana Maimun menjadi objek realitas Islam pada Kota Medan. Dan Islam mayoritas masyarakat Medan adalah bangsa Melayu bukan suku Batak karena di lihat dari peninggalan Melayu, seperti istana Maimun yang ada di Medan Sumatera Utara.

3.3. Lapas Tanjung Kusta Medan

Lapas Tanjung Kusta artinya lapas anak pada mana mereka pada didik buat menjadi seorang yang lebih taat kepada oleh penciptanya yaitu Allah SWT, mereka pada ajarkan membaca iqro dan membaca Alquran, serta jika anak simpel mudah tidak di didik menggunakan didikan agama Islam menyebabkan warga tidak mengenal Islam dan mengalami kemerosotan yang sangat jauh, dan tak mengenal kepercayaan Islam itu sendiri, dan anak Lapas Tanjung Kusta mereka pada ajarkan supaya tak melakukan perbuatan yg sama serta meratapi perbuatan mereka, ada aneka macam kasus salah satu pada antaranya ialah tawuran, dan anak mudah di Kota Medan artinya persoalan terbesar dan merusak generasi umat Islam adalah tawuran, maka orang yang bukan Islam

menganggap bahwa anak praktis Islam tidak baik, padahal bukan salah kepercayaan nya, akan tetapi orang yg melakukannya, agama Islam di Kota Medan setidaknya penuh pada benahi buat anak mudah mudah, seperti sosialisasi bahaya melakukan tindak kejahatan dan tawuran, memberi edukasi kepada mahasiswa, anak SMP dan anak SMA, supaya kita bisa lebih damai pada belajar. Terdapat banyak sekali usia pada Lapas Tanjung Kusta Medan mulai usia 17 hingga 20 paling tua. Lapas Tanjung Kusta artinya lapas terbaik kami rasa sebab melalui penelitian kami, karena Pembina Lapas mengundang Ustadz / Ustadzah guna memberi nasehat pada anak-anak praktis Lapas, dan anak Lapas Tanjung Kusta mereka di ajarin khutbah Juma'at, ini mengidentifikasi terdapat kemajuan Islam melalui anak simpel tapi tersembunyi sang public serta orang banyak, supaya waktu mereka keluar berasal Lapas dapat berm, anfaat bagi orang sekitarnya.

3.4. Metode Penyebaran Islam Melalui Media Elektronik Di Kota Medan

ketika ini media elektronik sangat laa bermanfaat bagi kehidupan kita sehari hari, mirip hanphone, televisi, radio, Koran, dan juga majalah, seperti yang terdapat pada kota medan para dai atau ustadz merekah berdakwah melalui televisi yaitu mengadakan ceramah siraman rohari melalui TVRI ini merupakan metode dakwah pada masa modern, mengajak atau menyeruh tampah wajib hadir ke majlis ilmu, saat kita capek pulang kerja ingin mendengar siraman rohani untuk menghidupkan hati makah kita mampu melalui siaran TVRI atau bisa juga melalui media luar yaitu youtube banyak dai para ustadz yang berceramah pada youtube tapi kita wajib bijak pada memilih ustdz supayakita tidak di jalan yang salah NU serta MUI hadir pada masyarakat buat menyelamat kan akidah rakyat kota medan terutama pada Indonesia agar paham radikal tidak masuk kepada kita,bisa juga ingin mendengarkan dakwah melalui TVONE ,poly ustadz yang terkenal merekah berceramah di sana, ummat islam pada medan pada masa sekarang bila problem tausiyah banyak, tapi jika masalah ekonomi sangat lah prihatin serta 70 % di masa sekarang sektor perekonomian di pegang oleh non muslim .Apa yang menyebabkan ini terjadi ? .Kenapa ini terjadi ? serta bagaimana menanggulangnya supaya supayah tidak terjadi kemiskinan ummat islam pada kota medan? Cara nya merupakan dengan cara mengidentifikasi atau mengajarkan anak muda berbisnis mengatur ekonomi membentuk training pelatihan berdikari ekonomi buat anak praktis islam kota medan agar tidak menjadi perbudakan islam.serta menggerakkan atau memberisemangat supaya ulet berbisnis berbasis islam.

3.5. Pengembangan Media Sosial Bagi Remaja di Medan

Media dapat diartikan sebagai pesan. Pesan yang baik ataupun buruk dapat ditentukan oleh penggunanya sendiri. Di era globalisasi seperti saat ini, teknologi kian canggih sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa internet akan terus dibutuhkan dalam menjalin kehidupan di sejumlah bidang seperti bisnis, pendidikan dan lainnya. Kesempatan ini terus dimanfaatkan oleh seluruh vendor smartphome dan tablet rumah dan sudah menjadi trend dan hampir seluruh orang pasti memilikinya.

Berbagai jenis smartphome dan perkembangan internet diikuti oleh keberadaan media sosial. Hal ini merupakan sebuah situs yang memungkinkan orang-orang dapat menciptakan laman pribadi dan terhubung dengan banyak orang dalam media tersebut. Jika media tradisional saat itu menggunakan media cetak dan broadcast, maka saat ini media sosial menggunakan internet. Media sosial memberikan kemungkinan kepada siapapun yang ingin berpartisipasi dengan cara memberikan ulasan secara terbuka, berkomentar dan berbagai informasi secara cepat dan tidak berbatas waktu.

Media sosial mampu menghapuskan berbagai hambatan ketika bersosialisasi. Dalam hal ini, tidak terdapat batasan ruang dan waktu, mereka mampu menjalin komunikasi kapan dan dimana saja. Hal yang tidak bisa dipungkiri yaitu media sosial memberikan pengaruh signifikan bagi kehidupan setiap orang.

Bagi kalangan remaja, media sosial merupakan sesuatu yang sifatnya adiktif, tiada hari yang mereka lewati tanpa mengaplikasikan media sosial, bahkan hampir 24 jam waktunya tidak luput dari *smartphone*. Media sosial yang saat ini tersebar di kalangan remaja meliputi: Whatapp, Facebook, Instagram, Path, Youtube, Twitter, Line, Kaskus dan. Blackberry Messenger. Dimana masing-masing dari media tersebut mempunyai keunggulan yang dapat menarik perhatian setiap penggunanya. Media sosial menawarkan berbagai kemudahan sehingga memberikan kemudahan bagi setiap remaja untuk menghabiskan waktunya di dunia maya ini.

Dalam hal ini, orang tua, guru, tokoh masyarakat, tokoh agama hingga Negara berperan penting untuk memberikan keperdulannya terhadap perkembangan kejiwaan remaja yang sudah kecanduan terhadap media sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan mendidik serta mengajarkan mereka untuk menemukan identitas diri dengan menjadikan media sosial sebagai media yang digunakan secara bersama, tidak digunakan untuk mencaci serta memojokkan. Apabila kita saling peduli dan terus mengingatkan atas informasi positif di ala media sosial maka hal tersebut akan memberikan sikap positif pula terhadap diri kita. Para pengguna media sosial dapat berkomentar dengan bebas dan mendistribusikan pendapat yang dimilikinya tanpa rasa khawatir. Hal ini disebabkan karena media sosial rentan terhadap pemalsuan jati diri serta dapat melakukan tindak kejahatan. Bahkan ada sebuah istilah yang dinyatakan oleh Peter Stainer mengenai Analisis Sosiologis dalam Media Sosial.

Anthony Giddens menyebutkan dengan modernitas hubungan antara ruang dan waktu yang terputus lalu ruang tersebut terpisah dari tempatnya. (Ritzer, George Ritzer dan J.Gooman, Douglas. Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik hingga Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Post-Modern. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, (2008).Hal 617). Merujuk pada penjabaran diatas maka dapat dinyatakan bahwa manusia dapat menghadirkan interaksi baru tanpa harus bertemu secara fisik seperti halnya yang terjalin melalui jaringan internet yaitu media sosial.

Kajian sosial tentu berhubungan erat dengan bagaimanakah cara kita dalam menjalin pertemanan, berinteraksi serta bersosialisasi. Dengan hadirnya media sosial maka hal ini memungkinkan kita untuk menjalin komunikasi dengan yang lain. Dalam ilmu sosiologi, hal ini dikenal dengan komunikasi langsung. Komunikasi langsung merupakan cara berkomunikasi yang terjadi secara langsung. Hal demikian ini sama dengan media sosial Facebook yang memungkinkan kita dapat berkomunikasi melalui grup. Konteks ini membahas terkait relasinya dengan sosiologi dan fitur-fitur yang tersedianya di grup tersebut, sehingga kita dapat membuat grup dan berbagi ilmu sosiologi hingga memecahkan sejumlah permasalahan masyarakat dikarenakan dalam ilmu sosiologi menjelaskan terkait proses pemecahan masalah di masyarakat dan kita mengetahui secara jelas bahwa objeknya adalah masyarakat itu sendiri.

Sehingga relasi media sosial dengan ilmu sosial tampak saling berhubungan. Dengan kedua hal tersebut kita mampu menjadi komunikasi,

interaksi dengan individu lainnya, tidak hanya hal tersebut kit juga bisa mendapatkan teman baru pada saat sedang berbagai ilmu ketika memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Namun jika salah dalam menggunakan media sosial maka hal tersebut akan menimbulkan masalah.

Meninjau tentang bagaimanakah media sosial dapat mendominasi sebagian kegiatan dari individu sehingga dapat berhubungan dengan kepuasan dalam yang dijelaskan dalam teori *Uses dan Gratification*. Secara umum media sosial meliputi lima kepuasan yang diberikan oleh media contohnya adalah integritas sosial. Hal ini banyak dijumpai dalam grup yang terdiri dari orang-orang dengan karakteristik yang sama contohnya fans artis, pendukung partai politik, penerima beasiswa dan lain-lain.

3.6. Perkembangan UMKM dalam E-Katalog Lokal Medan

Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah (LKPP) yang sudah mengembangkan aplikasi belanja online (E-catalog). Aplikasi ini menyediakan informasi-informasi mengenai produk khusus pemerintah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, (08). 2, (2022), 1979 Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, E-Purchase adalah metode pembelian barang ataupun jasa dengan berbantuan sistem E- catalog. Disamping itu, E- reverse auction adalah metode penawaran harga kembali.

Terdapat banyak jenis kontrak pengadaan yang meliputi kontrak harga satuan, lumpsum dan pembayaran, kontrak komprehensif serta biaya plus kompensasi. Seluruh Pelaku UMKM yang berada di Meda Marelan yang masuk ke dalam E- catalog menandatangani kontra payung. Jika dimungkinkan untuk menjalin kontrak berupa kontrak harga satuan untuk barang atau jasa tertentu yang jumlah ataupun tanggalnya belum ditetapkan ketika kontrak tersebut dibuat. Dalam hal ini, kontrak payung merupakan jenis kontrak pengadaan jasa konsultasi nonkonstruksi. (PP No 12 Tahun 2021). Seluruh pelaku UMKM menandatangani kontrak Payung E- catalog Lokal Medan tertanggal pada 09 September 2021. Perjanjian catalog yaitu sebuah perjanjian kerjasama yang terjalin antara KLPP bersama pihak penyedia untuk mencantumkan barang ataupun jasa di dalam E-catalog. Merujuk pada PP tentang LKPP No.9 Tahun 2021 Toko Online dan E-catalog bahwa pihak pemerintah dapat merumuskan pengadaan barang atau jasa secara mudah serta cepat. Hal ini berlangsung transparan lalu direkam secara elektronik. Pelaksanaan pembelian secara E- Purchase melalui E- catalog dilaksanakan secara negosiasi harga atau catalog kompetitif.

Setelah bergabung bersama dengan aplikasi E-Katalog Lokal Medan selama 5 bulan, setiap pelaku UMKM mengalami perubahan yang memuaskan dari segi pemahaman tentang pengaplikasian E-Katalog, meningkatnya pendapatan dan tumbuh nya eksistensi setiap pelaku usaha baik makanan dan minuman yang dikenal oleh banyak kalangan pemerintah daerah dan juga masyarakat umum. Dari aspek pemahaman tentang pengaplikasian E-catalog. Meskipun ada banyak pelaku usaha yang mengaplikasikan E-catalog dengan dibantu oleh orang lain yang

berperan sebagai admin yang bertugas untuk mengecek ada atau tidaknya pemesanan dalam aplikasi ketika tidak ada notifikasi pemesanan yang muncul. Apabila kita ingin mengetahui apakah ada yang memesan maka kita harus membukanya terlebih dahulu. Selanjutnya, dari aspek pendapatan seluruh pemilik usaha menyebutkan bahwa sementara mereka bergantung dengan sistem di E-Katalog Lokal Medan pendapatannya terus bertambah, akan tetapi kendala yang dihadapi dalam proses pencairan dana yang seharusnya berjalan sesuai kontrak namun mereka tidak menerimanya. Padahal proses pengadaan barang atau jasa baik makanan maupun minum berlangsung setiap minggu sesuai dengan kesepakatan yang ada. Hal ini menjadikan setiap pelaku usaha merasa kesulitan dalam memutar keuangan miliknya, terlepas dari kontrak tersebut mereka tetap berjualan di kalangan masyarakat umum.

Akan tetapi terdapat sisi positif yang dialami oleh pelaku usaha dengan usaha lainnya, karena dengan bergabung di E-Katalog Lokal Medan dapat menyebabkan usaha semakin terkenal bagi Instansi Pemerintah Daerah. Seperti halnya pemilik usaha Danau Siombak Catering, beliau mempunyai usaha yang lain yaitu destinasi yang diberi nama Danau Siombak. Tempat ini disebut sebagai instansi pemerintah daerah yang saat itu hanya diketahui oleh warga sekitar. Bagi para pelaku usaha, Akena Kue Tasya dan Berkah Kuliner mendapatkan peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh hal serupa. Akan tetapi pendapatan tersebut bukan bersumber dari instansi pemerintah daerah yang sudah memahami usaha dan telah bergabung di Koperasi UMKM Medan Marelan Berkah yang dibentuk oleh Kasi PMK. Penjabaran ini menjelaskan bahwa keinginan walikota Medan dalam rangka memaksimalkan perekonomian pelaku UMKM Medan sebagai akibat dari Pandemi Covid-19 sudah berjalan baik namun kendala yang dihadapi berkaitan dengan pencairan dana yang harus disesuaikan dengan kontrak yang sebelumnya sudah ditandatangani.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penjabaran di atas dapat dinyatakan bahwa: Islam pertama kali masuk ke Indonesia di kota Barus yang merupakan tempat bersejarah yang hingga saat ini menjadi tempat wisata religi bagi masyarakat Sumatera Utara. Akan tetapi, sangat disayangkan banyak dari masyarakat yang masih belum mengenai kota Barus karena lemahnya Indonesia yang tersebar. Jika ditinjau secara lebih rinci, Barus mempunyai banyak jejak serta peninggalan ajaran Islam seperti benda kuno bersejarah contohnya mata uang, perhiasan, arca dan prasasti. Lapasanjung kusta artinya lapas anak di mana mereka pada didik buat menjadi seseorang yang lebih taat pada oleh penciptanya yaitu Allah SWT, mereka pada ajarkan membaca iqro serta membaca alquraan, serta Bila anak praktis mudah tidak di didik dengan didikan agama islam menyebabkan masyarakat tidak mengenal islam serta mengalami ke merosatan yang sangat jauh, dan tidak mengenal kepercayaan islam itu sendiri, metode dakwah pada zaman sekarang adalah dengan menggunakan media elektronik seperti TV yaitu TVRI penyiar

dakwah islam terkini kota medan ,dalam bidang ekonomi medan mengalami kemerosotan yg mana relatif jauh tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Erond L Damanik, M. (2010, januari senin). Orang India Di Sumatera Utara. pp. 1 -3.
- Fasya, T. K. (2021). Keberagaman Barus. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Herlina, N. (2008). Metode Sejarah. Bandung: Satya Historika
- Fasya, T. K. (2021). Keberagaman semu dan Dilema Minoritas di Kota Banda Aceh. UNUSIA, 71-92.
- Friati, M. (2021, juli rabu). Melihat Akulturasi budaya Muslim India dan adat Minang dalam pernikahan. Antara Sumbang, p. 1.
- Guillot, C. (2014). Lobu Tua Sejarah Awal el-Faiz, M. (2021, Oktober Sabtu). Kedatangan Komunitas Muslim India di Kota Medan. (R. Rezky, Interviewer)
- Mawarni, M., Gamaputra, G., & Meilinda, S. D. (2020). Penerapan Prinsip Pengadaan Barang dan Jasa melalui Aplikasi E-Purchasing dan EKatalog. Wacana Publik, 14(02), 81–92. <https://doi.org/10.37295/wp.v14i02.50>
- Muhaemin, E. A. (2019). Kebijakan Dalam EPurchasing Dan E-Katalog. Direktorat Pengembangan Sistem Katalog - LKPP. https://ulp.pu.go.id/website/uploads/berita/files/kebijakan_dalam_ekatalog_dan_epurchasing.pdf
- Mutiarsih, Enik. Atmojo, Agus Sekti Susilo. (2007). Memahami Psikologi Remaja. Yogyakarta: Pustaka Nusatama.
- Nafi'ah, Alfiyana Khoiratun. (2015). Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta .Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Rangga Aditya. (2015). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi pada komunitas Fotografi Pekanbaru. Jurnal: diakses pada Oktober 2015.
- Sardiman, A.M. (2009). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah. (2006). Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Prenada Media Grup.